



Journal of Human And Education

Volume 4, No. 4, Tahun 2024, pp 109-114

E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876

Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Edukasi Konsep Pendidikan Anak Usia Dini di Desa Winning Kabupaten Buton

Adnan¹, Siti Misra Susanti², Rachman Saleh³, Restu Indar Armunawan⁴, Virta⁵

Program Studi PG-PAUD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Buton^{1,2,3,4,5}

Email: adnan9450@gmail.com¹

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan informasi dan pemahaman kepada masyarakat dan orang tua di desa winning kabupaten buton mengenai konsep PAUD dalam pendidikan serta penerapan ilmu pendidikan anak saat di luar sekolah/rumah. Kegiatan ini menggunakan metode sosialisasi dan diskusi grup serta melibatkan masyarakat setempat. Tahapan kegiatan pengabdian ini antara lain berlangsungnya diskusi antara pemateri dengan peserta/masyarakat yang hadir pada saat pengabdian berlangsung. Hasil pengabdian menunjukkan adanya respon dari masyarakat terkait dengan konsep pendidikan PAUD yang akan dilakukan oleh orang tua di luar lingkup sekolah, sehingga masyarakat mampu memahami dan mengimplementasikannya dalam kehidupan dan kegiatan sehari-hari anak dan orang tua. Disamping itu juga orang tua memperoleh informasi baru dan pengalaman terkait dengan bagaimana cara mendidik anak, cara mengasuh anak dengan baik dan benar yang tentunya akan berdampak terhadap perilaku kehidupan anak di masa mendatang.

Kata kunci: Edukasi, Pendidikan Anak, Konsep PAUD.

Abstract

This service activity aims to provide information and understanding to the community and parents in Winning Village, Buton Regency regarding the concept of PAUD in education and the application of children's education outside school/home. This activity uses socialization methods and group discussions and involves the local community. The stages of this service activity include discussions between speakers and participants / communities who were present at the time of service. The results of the service show a response from the community related to the concept of ECCE education that will be carried out by parents outside the scope of school, so that the community is able to understand and implement it in the daily lives and activities of children and parents. In addition, parents also get new information and experiences related to how to educate children, how to take care of children properly and correctly which will certainly have an impact on children's life behavior in the future.

Keywords: *Education, Child Education, Concept Childhood of Education.*

PENDAHULUAN

Pendidikan bagi anak Usia Dini (PAUD) adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak. Anak sebagai individu yang memiliki potensi untuk berkembang, sehingga pemberian kesempatan yang luas bagi anak untuk mencari dan menemukan pengetahuan, secara tidak langsung akan memberikan peluang agar potensi yang dimiliki anak dapat berkembang secara optimal (*Dr. Dodon Suryono, n.d.*).

Pendidikan yang berada di lingkungan sekolah memiliki konsep dasar yang telah ditetapkan oleh pihak lembaga sekolah, maka dengan itu dalam pendidikan di lingkungan keluarga juga haruslah memiliki konsep dan patokan capaian dalam setiap pola aktivitas kehidupan sehari-hari anak. Dalam hal ini pelaksanaan konsep pendidikan di lingkungan keluarga haruslah dominan melibatkan anak dalam setiap aktivitas yang sehari-hari yang dapat berdampak sebagai bekal anak di kemudian hari.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan intervensi yang sangat besar bagi keluarga dan bagi bangsa. Anak-anak kita adalah generasi penerus keluarga dan sekaligus penerus bangsa. Betapa bahagianya orang tua yang melihat anak-anaknya berhasil, baik dalam pendidikan, berkeluarga, masyarakat, maupun dalam karir. Pertumbuhan dan perkembangan anak tidak dapat dilepaskan kaitannya dengan perkembangan struktur otak. Kelengkapan organisasi otaknya mencapai 100-200 milyar sel otak yang siap dikembangkan dan diaktualisasikan untuk mencapai tingkat perkembangan optimal, tetapi hasil penelitian menyatakan bahwa hanya 5% potensi otak yang terpakai karena kurangnya stimulasi yang berfungsi untuk mengoptimalkan fungsi otak (*Arifudin et al., n.d.*).

Kebiasaan anak di sekolah dengan di rumah pasti berbeda, seperti yang diungkapkan Hasbullah bahwa guru juga harus mengetahui latar belakang dan pengalaman murid saat di rumah (*Supriani & Arifudin, 2023*). Keseharian anak banyak dihabiskan di rumah jika orangtua kurang perhatian bisa jadi anak akan menjadi sulit dalam belajar. Anak yang belum merasa nyaman di sekolah biasanya memiliki keseharian yang berbeda ketika di rumah, bisa jadi di sekolah pendiam begitu di rumah ceria. Guru menanyakan keseharian anak di rumah bertujuan agar terjadi sinkronisasi perkembangan anak ketika di sekolah dan di rumah.

Pandangan Pestalozzi tentang pendidikan anak dapat disimpulkan bahwa anak harus aktif dalam menolong atau mendidik dirinya sendiri. Selain itu perkembangan anak berlangsung secara teratur, maju setahap demi setahap, implikasi atau pengaruhnya adalah bahwa pembelajaran pun harus maju teratur selangkah demi selangkah. Selain itu Pestalozzi memandang bahwa keluarga merupakan cikal bakal pendidikan yang pertama, sehingga baginya seorang ibu memiliki tanggung jawab yang cukup besar dalam memberikan dasar-dasar pendidikan yang pertama bagi anaknya. Dari pandangannya tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa lingkungan terutama lingkungan keluarga memiliki andil yang cukup besar dalam membentuk kepribadian seorang anak pada awal kehidupannya. Kasih sayang yang didapatkan anak dalam lingkungan keluarganya akan membantu mengembangkan potensinya. Kecintaan yang diberikan ibu kepada anaknya akan memberikan pengaruh terhadap keluarga, serta menimbulkan rasa terima kasih dalam diri anak. Pada akhirnya, rasa terima kasih tersebut akan

menimbulkan kepercayaan anak terhadap Tuhan. Dari uraian di atas, nampak bahwa Pestalozzi menghendaki bentuk pendidikan yang harmonis yang seimbang antara jasmani, rohani, social dan agama (Rahmat et al., n.d.).

Pestalozzi berpandangan bahwa pendidikan sebaiknya mengikuti sifat-sifat bawaan anak atau *child's nature* (Lismayanti et al., 2022). Dasar dari pendidikan ini menggunakan metode, yang merupakan perpaduan antara dunia alam terutama alam keluarga dan pendidikan yang praktis. Cara ialah membimbing anak dengan perlahan-lahan. Bisa dengan cara memulai usaha anak sendiri, yakni memberi kesempatan anak untuk berbuat dan melakukan sesuatu yang bermula dari "sense-impression" menuju ide-ide yang abstrak. Menjaga kehangatan dan keharmonisan antara suami dan istri juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kebahagiaan dan stabilitas psikologis dan mental sang anak.

Berdasarkan beberapa definisi tentang pendidikan anak yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa konsep pendidikan merupakan pengasuhan dan perawatan kepada anak dimana dalam implementasinya menekankan pada sikap yang positif dan menerapkan disiplin dengan kasih sayang, prinsip dasarnya adalah menghargai anak agar tumbuh menjadi pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab. Dengan kata lain, melakukan positif parenting dengan memberikan contoh dan perilaku yang baik, mendengarkan dan memahami perasaan anak merupakan hal penting untuk dikembangkan melalui pendidikan dan pengasuhan dalam bentuk perhatian dan kasih sayang.

METODE

Subjek yang diambil dalam kegiatan pengabdian ini adalah masyarakat di desa winning kabupaten Buton bersama mahasiswa universitas Muhammadiyah Buton yang dilaksanakan di balai pertemuan desa winning kabupaten buton. Metode yang diterapkan dalam pengabdian antara lain:

- (1) Focus Group Discussion, tinjauan pustaka dan sosialisasi kepada peserta saat pelaksanaan pengabdian di balai desa atau pertemuan kantor desa winning (*developing a model of the pancasila character*, n.d.). Kegiatan ini meliputi sosialisasi tentang seberapa pentingnya konsep PAUD dan bagaimana orang tua dalam menerapkan pembelajaran dan pendidikan yang diterapkan oleh guru dan kemudian juga dapat diikuti oleh orang tua dalam mendidik anak di rumah.
- (2) Pendampingan kepada orang tua tentang sosialisasi dan edukasi yang dilakukan dalam membantu memberi pemahaman dan informasi tentang konsep dan pendidikan PAUD kepada masyarakat di desa winning yang hadir pada saat pertemuan pengabdian itu.
- (3) Tahap pengumpulan data yaitu menggunakan instrumen, observasi dan wawancara yang diberikan atau disampaikan menggunakan angket. Kemudian setelahnya dilakukan analisis data untuk dijadikan sebagai sumber informasi yang dapat menjelaskan serta menyimpulkan hasil kegiatan pengabdian (*No Title*, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masyarakat yang telah mengikuti kegiatan pengabdian tersebut mulai memahami betapa pentingnya tujuan pendidikan yang diberikan kepada anak sejak dini mulai dari usia 0-6 tahun. Orang tua mampu memahami pendidikan perilaku yang dilakukan pada saat bayi di dalam kandungan hingga pada proses bayi dilahirkan dan diberikan stimulasi pendidikan yang nyata kepada anak mulai dari pemberian makanan yang baik, kemudian memperhatikan perkembangan motorik kasar dan motorik halus, cara memahami perilaku yang disukai dan tidak disukai oleh anak serta cara memberikan apresiasi kepada anak terhadap apa yang telah dicapai oleh anak. Kemudian orang tua mampu mengetahui perilaku sosial yang ditimbulkan dari apa yang terjadi dari lingkungan sekitar yang akan berdampak terhadap perkembangan sosial emosional anak, perkembangan kepribadian, hubungan antarsesama anak dalam berinteraksi di lingkungan masyarakat yang kemudian diharapkan dengan adanya konsep pendidikan yang dilakukan orang tua terhadap anak mampu memberikan dampak yang positif terhadap kehidupan anak dan lingkungan keluarga, masyarakat, dan orang tua. Tim pengabdian juga mengharapkan akan adanya kegiatan pengabdian yang berkelanjutan sehingga semakin dapat meningkatkan antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan pengabdian.



Gambar 1. Saat Kegiatan PkM Berlangsung

Salah satu indikator keberhasilan dari diterapkannya kegiatan sosialisasi pengabdian ini yaitu terjadinya interaksi dan tanya jawab antara pemateri dan peserta yakni masyarakat desa winning kabupaten buton (Kebijakan et al., 2023).

Penanaman nilai-nilai karakter yang baik diharapkan anak mampu memahami apa yang telah diberikan oleh orang tua dan kebaikan apa yang akan diperoleh jika anak mampu mengimplemantasikan hal tersebut dalam kehidupannya. Berdasarkan evaluasi dan monitoring yang dilakukan maka rekomendasi yang kami ajukan bagi kegiatan pengabdian ini adalah (1) kegiatan serupa seharusnya dilaksanakan secara berkelanjutan untuk membuat antusiasme masyarakat dalam mengikuti proses kegiatan PkM terutama mengenai cara pengasuhan, perawaran dan pendidikan kepada anak usia dini. Kegiatan dapat berupa sosialisasi berkelanjutan kepada seluruh peserta dan masyarakat desa winning yang hadir saat kegiatan berlangsung. (2) diadakan kerjasama dengan instansi yang memiliki pengalaman dalam pendidikan, pengasuhan dan perawatan kepada anak usia dini.



Gambar 2. Tim Pengabdian saat melakukan kegiatan PkM

Dalam seminar pendidikan ini dijadikan sebagai salah satu upaya memberikan informasi pengetahuan kepada masyarakat sebagai wujud pengabdian masyarakat di desa winning kabupaten buton. Melalui kegiatan ini masyarakat desa winning telah memperoleh pengetahuan dan informasi baru mengenai cara pengasuhan, perawatan dan pendidikan kepada anak usia dini.

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang dilakukan di desa winning kabupaten buton, maka dapat disimpulkan bahwa sosialisasi tentang edukasi pemahaman cara pengasuhan, perawatan dan pendidikan kepada anak sangatlah penting dan memberikan manfaat kepada kalangan masyarakat yang bersangkutan. Hal ini ditunjukkan dengan pemahaman orang tua tentang pengasuhan anak yang baik, sehingga terjalin interaksi yang baik antara orang tua dan anak, tersampainya keinginan anak dalam hal menyampaikan apa yang hendak ia inginkan. Diperlukan adanya upaya interaksi dan komunikasi yang baik, tidak terjadi kesenjangan antara orang tua dan anak, membangun rasa percaya diri anak dan orang tua dalam upaya terwujudnya sebuah pendidikan pengasuhan dan perawatan yang baik sehingga menimbulkan dampak yang positif bagi anak. Upaya mahasiswa untuk melengkapi kekurangan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dalam program Kampus Merdeka, Merdeka Belajar adalah dengan membantu memberikan pengetahuan dan pemahaman terkait topik permasalahan yang dibahas dan dijadikan sebagai sarana yang efektif untuk menghubungkan pihak akademis (Universitas Muhammadiyah Buton) dengan masyarakat dalam memberikan dampak positif baik bagi mahasiswa maupun masyarakat yang dilayani.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifudin, O., Hasbi, I., Setiawati, E., Lestarinigrum, A., Suyatno, A., Puspita, Y., & Harianti, R. (n.d.). *No Title*.
Developing A Model Of The Pancasila Character. (n.d.). 118–127.
 Dr. Dodon Suryono. (n.d.).
 Kebijakan, P., Hak, P., Paud, S., & Bersama, B. (2023). *Almufi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (AJPKM)*. 3(1), 1–10.
 Lismayanti, I., Gunawan, Y. A., Budiarti, L. S., & Yusup, M. (2022). *Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. 20–26.

No Title. (2022).

Rahmat, S. T., Anak, P., & Dini, U. (n.d.). *Filsafat pendidikan anak usia dini.* 10, 1–13.

Supriani, Y., & Arifudin, O. (2023). *Partisipasi orang tua dalam pendidikan anak usia dini.* 1(1), 95–105.